



## Pemberdayaan Kader PKK dengan Inovasi Gerakan Sayang Ibu sebagai Upaya Mencegah Stunting di Kelurahan Brotonegaran Ponorogo

Umi Isnatin<sup>1</sup>, Agustin Rani Nurfadila<sup>2</sup>, Kartika Pibriyanti<sup>3\*</sup>, Istaufal Ahdi<sup>1</sup>, Rasyid Ridla Nugraha<sup>1</sup>, Burhanudin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agroteknologi, Universitas Darussalam Gontor, Jalan Raya Siman, Kec. Siman, Kab. Ponorogo, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Universitas Darussalam Gontor, Jalan Raya Siman, Kec. Siman, Kab. Ponorogo, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Gizi, Universitas Darussalam Gontor, Jalan Raya Siman, Kec. Siman, Kab. Ponorogo, Indonesia

\*Email Koresponden: [dkartika.02@unida.gontor.ac.id](mailto:dkartika.02@unida.gontor.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 06 Agu 2024

Accepted: 25 Sep 2024

Published: 31 Des 2024

#### Kata kunci:

Kader PKK;  
Stunting;  
Telur ayam kampung;  
1000 HPK

#### Keyword:

PKK cadres;  
Stunting,  
Free-range chicken eggs;  
1000 HPK

### ABSTRAK

**Background:** Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang serta pola asuh yang tidak memadai pada 1000 hari pertama kehidupan. Prevalensi status gizi balita kurang di Kelurahan Brotonegaran sebesar 5.08% sehingga salah satu upaya pencegahan stunting dengan ketahanan pangan. Mengoptimalkan peran kader PKK melalui penyuluhan dan pelatihan, serta pendampingan dengan Gerakan sayang ibu. **Metode:** Mitra kegiatan adalah kelompok kader PKK Kelurahan Brotonegaran. Jumlah peserta sebanyak 25 orang. Metode yang digunakan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Program dilaksanakan selama 2 bulan penilaian efektivitas melalui hasil kualitas ternak yang dihasilkan. **Hasil:** Terdapat 25 kader PKK mengikuti serangkaian kegiatan pemberdayaan, meliputi sosialisasi dengan tema pemberdayaan PKK dalam beternak ayam kampung petelur untuk menekan stunting yang dihadiri oleh lurah, perwakilan puskesmas setempat. Penyuluhan pertama tentang peningkatan kualitas produksi ayam kampung dan pendampingan beternak ayam kampung, penyuluhan kedua tentang kebutuhan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan. Asih Asuh dengan pembagian telur ayam kampung sebagai makanan tinggi protein untuk pemenuhan kebutuhan kelompok risiko rawan stunting. **Kesimpulan:** Pemberdayaan kader PKK melalui kegiatan FGD, penyuluhan pelatihan, dan asih asuh pembagian telur ayam kampung, meningkatkan 30% terkait keilmuan, pengalaman dan kepedulian kader PKK sebagai pendamping keluarga dimasyarakat.

### ABSTRACT

**Background:** Stunting is a condition of failure to grow in toddlers due to chronic malnutrition, repeated infections, and inadequate parenting in the first 1000 days of life. The prevalence of nutritional status toddler in Brotonegaran Village is 5.08% and one of the efforts to prevent stunting with food security. This service activity is carried out in synergy with the government to support the PKK, namely health. The purpose of this activity is to empower PKK cadres through counseling and training, as well as mentoring with Gerakan

Sayang Ibu. **Method:** The activity partner is the PKK cadre group of Brotonegaran Village. The number of participants was 25 people. The methods used are counseling, training, and mentoring. **Results:** 25 PKK cadres were participating in a series of empowerment activities, including an FGD with the theme of empowering PKK in raising laying hens to suppress stunting which was attended by the village head and representatives of the local health center. The first counselor is about improving the quality of free-range chicken production and assistance in raising free-range chickens, the second counselor is about nutritional needs in the first 1000 days of life. Asih Asuh distributes free-range chicken eggs as a high-protein food to meet the needs of stunting-prone risk groups. **Conclusion:** The empowerment of PKK cadres through FGD activities, training counseling, and foster care for the distribution of free-range chicken eggs, increased by 30% related to the knowledge, experience, and concern of PKK cadres as family companions in the community.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang serta pola asuh yang tidak memadai pada 1000 hari pertama kehidupan. Setelah bayi berumur 2 tahun kondisinya baru tampak. Dampaknya anak lebih berisiko menderita penyakit tidak menular diantaranya diabetes mellitus, jantung, kanker, hipertensi ketika dewasa. Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan memperhatikan pemenuhan kebutuhan gizi selama 1000 hari pertama kehidupan, pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil, menu protein harian balita usia lebih dari 6 bulan terpenuhi, kebutuhan air bersih dan sanitasi terjamin serta balita rutin dibawa ke posyandu setiap bulan (Munira et al., 2023).

Berdasar paparan data Survei Kesehatan Indonesia 2023 proporsi sumber informasi tentang stunting di Jawa Timur 41.4% dari tenaga kesehatan/kader, 8.2% lingkungan, 46.2 media massa, dan lainnya 4.2%. Proporsi pengetahuan penyebab stunting di Provinsi Jawa Timur 87.6% asupan makanan anak kurang bergizi, 46.6% asupan gizi ibu saat pra dan masa hamil kurang, 23.7% sanitasi kurang, 17.3% anak sering menderita sakit, 16.9% kemiskinan dan 22.2 karena kemiskinan. Jumlah baduta stunting berdasar PB/U 11.3%, balita stunting berdasar TB/U 13.8%, usia 5-12 tahun berdasar TB/U 13.1%, usia 13-15 tahun berdasar TB/U 17.3% dan usia 16-18 tahun 19.8%. Stunting pada balita di Kabupaten Ponorogo sebesar 16.1% (Munira et al., 2023).

Upaya peningkatan kuantitas maupun kualitas intervensi dengan pendampingan keluarga berisiko stunting dengan total dan massif. Kualitas keterpaduan program dan kegiatan operasional dalam upaya peningkatan serta efisiensi percepatan stunting dilakukan penguatan peran tim Penggerak PKK dari pusat hingga kelurahan menjadi mitra yang aktif dalam mendukung berbagai program dan kegiatan. TP PKK berperan sentral dalam pelaksanaan pendampingan dan menjadi motor penggerak bagi keluarga berisiko stunting (Damanik, 2021).

Kader PKK berperan sebagai pendamping keluarga dengan tugas melakukan penyuluhan, memfasilitasi pelayanan rujukan, menjadi fasilitator penerimaan program bantuan sosial serta surveilans dalam deteksi dini faktor risiko stunting. Dalam pelaksanaan tugas tersebut bekerjasama dengan kader pembangunan lain yang ada di desa (Damanik, 2021). Kader harus peka permasalahan kesehatan ibu dan anak, khususnya kasus tumbuh kembang. Sebelum

diketahui oleh petugas kesehatan puskesmas, kaderlah yang menemukan masalah kesehatan sejak dini (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Kader yang memiliki pengetahuan baik, memiliki pemahaman dengan sikap positif untuk diri, keluarga serta masyarakat. Terdapat perbedaan pola pikir, pengetahuan, pemahaman kader setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan dengan pengembangan pangan lokal tinggi protein sebagai bahan pemberian makanan tambahan balita untuk mencegah stunting. Kader menjadi lebih banyak preferensi makanan tambahan penyuluhan dan makanan tambahan pemulihan yang dapat diimplementasikan di wilayah kerja masing-masing (Pibriyanti et al., 2024).

Dalam pedoman Buku Saku Desa dalam penanganan stunting tahun 2017 program intervensi penanganan stunting yakni intervensi sensitive dan intervensi spesifik. Tiga puluh persen penyumbang banyaknya kasus stunting di Indonesia disebabkan 1000 hari pertama kehidupan sampai usia anak 6 tahun. Intervensi spesifik diantaranya pemantauan serta pemeriksaan kehamilan, melakukan imunisasi rutin dan lengkap. Sedang intervensi sensitive melalui pemantauan pertumbuhan balita rutin, pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan ibu hamil, akses kesehatan memadai, pemberian obat cacing dan pemberian makanan tambahan bagi balita dan ibu hamil (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017).

Ketahanan pangan melalui optimalisasi beternak ayam merupakan salah satu upaya pencegahan stunting melalui program gizi spesifik. Beternak ayam kampung yang telah dijalani oleh warga Kelurahan Brotonegaran terkendala pada rendahnya produksi telur yang dihasilkan oleh peternak. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk bersinergi dengan pemerintah untuk mencegah serta mengurangi angka stunting khususnya di Wilayah Kelurahan Brotonegaran, Ponorogo, Jawa Timur dengan pemberdayaan PKK melalui inovasi Gerakan Sayang Ibu. Beternak ayam kampung dapat menjadi sumber ketahanan pangan keluarga, selain daging yang dapat diolah menjadi berbagai menu hidangan keluarga, telur yang dihasilkan memiliki nilai protein tinggi yang diharapkan juga dapat menunjang optimalisasi kesehatan khususnya status gizi keluarga terutama balita. Ibu merupakan perencana dan penyedia menu di keluarga, dengan ketersediaan bahan pangan merupakan bentuk Gerakan Sayang Ibu karena ibu tidak perlu bingung untuk menyediakan dan mencari makanan berkualitas nilai gizinya.

Gerakan Sayang Ibu meliputi pemberian pengetahuan peningkatan kualitas produksi ayam kampung serta teknis beternak ayam kampung agar diperoleh hasil ternak dengan kualitas baik. Kegiatan berikutnya dengan pemberian pengetahuan kebutuhan 1000 hari kehidupan untuk menunjang pencegahan generasi stunting. Penyuluhan dan bimbingan teknis dengan tujuan memberi pemahaman tentang pemeliharaan ayam kampung memberikan hasil yang sesuai dengan target. Pertumbuhan ayam kampung lebih tinggi dengan masa pemeliharaan lebih singkat (Hadi et al., 2021). Penanggulangan masalah stunting dimulai sebelum anak dilahirkan atau bahkan semenjak seorang perempuan menginjak usia remaja untuk memutus rantai stunting dalam siklus kehidupan. Pemberian edukasi kepada ibu hamil menjadi salah satu cara efektif terhadap usaha pencegahan stunting kepada anak-anak di periode kehidupan berikutnya (Pibriyanti et al., 2023). Pelaksanaan kegiatan menunjang kelompok kerja (pokja) PKK 4 yakni kesehatan. Kegiatan bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan demonstrasi serta pendampingan pada kader PKK. Kebutuhan pokok mitra yakni kegiatan pendampingan strategi

beternak ayam kampung agar memiliki kualitas yang optimal dengan harapan hasil dari kegiatan dapat menunjang ketahanan pangan keluarga untuk mencegah stunting. Selain hal tersebut, mitra juga membutuhkan ilmu mencegah stunting melalui penyediaan makanan yang sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Kelurahan Brotonegaran, Ponorogo, Jawa Timur. Mitra kegiatan adalah kader PKK berjumlah 25 orang. Kegiatan berlangsung dari Bulan Juli-September Tahun 2024. Secara keseluruhan kegiatan dibagi menjadi 4, meliputi: pertama adalah observasi dan analisa situasi objek kegiatan pengabdian masyarakat. Tahap kedua persiapan tim dan mitra untuk pelaksanaan. Tahap ketiga pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tahap keempat monitoring dan evaluasi.

- a. Tahapan observasi. Tim melakukan observasi dan analisis situasi di lingkungan mitra. Dimulai dengan perizinan di kelurahan serta koordinasi dengan ketua PKK Kelurahan Brotonegaran yang akan menjadi sasaran mitra. Selanjutnya setelah perizinan dan koordinasi penyamaan persepsi selesai, dilaksanakan kegiatan FGD. Dalam kegiatan FGD diikuti oleh Lurah, Ketua PKK, dan seluruh kader PKK bertempat di pendopo kelurahan.
- b. Tahapan persiapan tim dan mitra untuk pelaksanaan kegiatan. Hal yang dilakukan diantaranya koordinasi, penyusunan materi, persiapan alat dan bahan untuk pembuatan pakan ayam fermentasi dengan bioaktivator MA-11
- c. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi pemberdayaan kader PKK diikuti oleh ketua dan seluruh kader PKK. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dua kali yakni penguatan pemahaman sebagai tambahan bekal peran kader PKK dimasyarakat. Tema kegiatan pertama bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk ayam kampung agar telur yang dihasilkan berkualitas. Tema kegiatan kedua tentang kebutuhan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan. Kegiatan lain berupa praktik penerapan teknologi pakan ayam.
- d. Tahap monitoring dan evaluasi. Monitoring evaluasi dengan melihat kemampuan kader PKK dalam meneruskan informasi pengetahuan serta keterampilan ke masyarakat. Pada tahap ini juga dilaksanakan pendistribusian telur ayam kampung untuk ibu hamil dan pasca bersalin.



**Gambar 1.** Lokasi Mitra



**Gambar 2.** Struktural Mitra PKK  
Kelurahan Brotonegaran

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang telah dilaksanakan diantaranya sosialisasi, penyuluhan kebutuhan gizi 1000 hari pertama kehidupan, pendampingan peningkatan kualitas produk ayam kampung, praktik penerapan teknologi pakan ayam dan pendampingan gerakan sayang ibu melalui pembagian sumber pangan protein hewani (telur ayam kampung).

### *Sosialisasi*

Pelaksanaan dengan teknik diskusi antara tim pengabdian dengan para *stakeholder*, kader PKK yang ada di Kelurahan Brotonegaran. Tema yang diusung dalam kegiatan sosialisasi adalah pemberdayaan PKK dalam beternak ayam kampung petelur untuk menekan stunting. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Juli 2024 Pukul 09.00 WIB bertempat di kantor Kelurahan Brotonegaran. Semua pihak yang terlibat menyampaikan masukan-masukan serta potensi yang dapat dikembangkan dan dioptimalkan. Potensi yang dimiliki berupa ternak ayam dengan permasalahan hasil produksi yang belum optimal.



**Gambar 3.** Foto bersama tim pengabdian masyarakat dengan Lurah Brotonegaran, perwakilan dari Puskesmas Ponorogo dan perwakilan dari Dinas Pertanian

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah termasuk petugas kesehatan, institusi pendidikan, dan lain-lain guna menekan angka stunting. Dari posyandu adanya revitalisasi, pelatihan keterampilan kader, dan melakukan advokasi kepada stakeholder untuk mendapat dukungan. Akan tetapi upaya tersebut belum sepenuhnya berhasil. Ada banyak faktor yang harus terus digari agar diperoleh program yang paling efektif (Isni & Dinni, 2020). Penelitian Petrika dkk menyatakan penggunaan metode sosialisasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita (Petrika et al., 2023). Penggunaan metode dipilih karena peserta dinilai lebih dapat menyampaikan pendapat atau menanggapi pertanyaan dalam pelaksanaannya tanpa adanya rasa khawatir. Keunggulan lain informasi dan ide-ide yang dihasilkan lebih luas (Rizqi, 2018).

Kegiatan berjalan lancar dan mendapat dukungan dari para stakeholder. Kegiatan sosialisasi diterima dengan antusias. Masukan-masukan untuk suksesnya kegiatan disampaikan oleh Lurah Brotonegaran. Kegiatan yang dipaparkan merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh warga Brotonegaran dengan pertimbangan adanya lahan warga yang dapat digunakan untuk optimalisasi produktivitas usaha budidaya ayam kampung.

## *Penyuluhan Peningkatan Kualitas Produksi Ayam Kampung dan Pendampingan Beternak Ayam Kampung*

Disampaikan dengan metode ceramah, dan diskusi. Materi disampaikan oleh tim pengabdian sesuai kepakaran dari program Studi Agroteknologi serta Teknologi Industry Pertanian. Kegiatan diikuti oleh seluruh Kader PKK. Tema materi yang disampaikan adalah budidaya ayam kampung petelur dan cara pemberian pakan. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 1 Agustus 2024 mulai pukul 09.00 WIB.



**Gambar 4.** Foto bersama kader PKK Kelurahan Brotonegaran



**Gambar 5.** Kader PKK ternak ayam skala kecil

Ayam kampung merupakan plasma nutfah ternak unggas asli Indonesia yang potensial. Selain itu ia memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan sehingga cocok dikembangkan di masyarakat kecil menengah. Kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani dengan nilai gizi tinggi menjadi sebuah potensi usaha peternakan (Suprayogi, Riptanti & Widyawati, 2017; Nangoy & Karisoh, 2018). Salah satu komoditas protein hewani yang mudah diperoleh dan murah, cocok di ternak warga Indonesia. Kegiatan penyuluhan dan bimbingan teknis dengan meningkatkan pengetahuan peternak pengetahuan peternak tentang pengelolaan usaha ayam kampung yang intensif dan ramah lingkungan. Penerapan manajemen pola pemeliharaan ayam kampung secara intensif berhasil sesuai target. Dengan waktu pemeliharaan singkat pertumbuhan ayam kampung lebih tinggi (Hadi et al., 2021).

Kandang ayam memiliki beberapa tipe, antara lain kandang panggung, postal dan kotak kecil. Mayoritas kandang yang dimiliki warga adalah kandang postal yang dibuat tanpa kaki, dengan lantai tanah tanpa diberikan sekam untuk menyerap kotoran. Pemberian ransum ayam sebelum diberikan penyuluhan belum disesuaikan dengan usia ayam. Anak ayam berusia 1-7 hari harus diberikan pakan starter yang tersedia sepanjang hari dan tidak terbatas jumlahnya. Pakan ideal diberikan sehari tiga hingga empat kali sehari dan tidak sekaligus (Utami et al., 2020). Pemeliharaan ayam kampung sebelum adanya penyuluhan dengan cara dilepas dibiarkan mencari

makan sendiri. Hal ini menjadi salah satu faktor ayam yang dipelihara tumbuh lambat, sering mengalami sakit dan mati akibat serangan penyakit atau dimangsa oleh hewan pemangsa.

Tim memberikan pelatihan budidaya ayam kampung meliputi pemilihan bibit, penyediaan kandang dan penyediaan pakan. Pelatihan yang diberikan dengan penerapan teknologi pakan ayam fermentasi pakan ayam menggunakan EM4. Kebutuhan pakan ayam adalah 50 gram per ekor per hari dari hasil fermentasi EM4 untuk ayam usia 6-8 minggu.

### *Penyuluhan Kebutuhan Gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan*

Disampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Materi disampaikan oleh anggota tim pengabdian dengan kepakaran gizi masyarakat dari Program Studi Ilmu Gizi, Universitas Darussalam Gontor Kartika Pibriyanti, S.KM., M.Gizi. Kegiatan diikuti oleh seluruh kader PKK. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 15 Agustus 2024 pukul 09.00 WIB bertempat di Kelurahan Brotonegaran.



**Gambar 6.** Kegiatan penyuluhan

1000 hari pertama kehidupan merupakan periode emas seorang anak untuk tumbuh dan berkembang optimal. Asupan gizi yang tepat pada periode ini akan menghindari adanya gangguan berdampak pada kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak yang sifatnya permanen. Usia lebih dari 2 tahun menyebabkan kerusakan yang terjadi sulit untuk diperbaiki (Kemensos, 2013). Peningkatan pengetahuan menggunakan metode edukasi ceramah dan diskusi efektif dalam memenuhi kebutuhan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan (Dwijayanti, Wulandari & Mauhibah, 2022). Pemahaman ibu yang rendah tentang stunting berpengaruh terhadap pola pemberian makan. Sehingga berdampak pada proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Pengetahuan orang tua yang kurang berpengaruh terhadap pemberian makanan sehat dan bergizi seimbang. Penanggulangan masalah stunting harus dimulai dari sebelum anak dilahirkan, bahkan dari remaja untuk dapat memutus rantai stunting dalam siklus kehidupan. Pemberian edukasi kepada ibu hamil terkait 1000 hari pertama kehidupan menjadi salah satu cara pencegahan stunting untuk anak pada periode mendatang (Pibriyanti et al., 2023).

Hasil kegiatan diukur dengan memberikan pertanyaan disesi diskusi. Sebanyak 10 pertanyaan disampaikan dan mayoritas kader dapat menjawab dengan tepat. Namun pemahaman terkait modifikasi menu dengan pemanfaatan pangan lokal belum optimal. Kader belum bisa menyediakan pemberian makanan tambahan (PMT) di posyandu sesuai dengan usia balita. Sehingga PMT yang diberikan disamaratakan.

Hambatan dari implementasi 1000 hari pertama kehidupan diantaranya belum adanya keterlibatan pemangku kepentingan, terbatas pada kecukupan dukungan sarana, prasarana, tenaga

serta minimnya monitoring dan evaluasi kegiatan program. Kader PKK telah sering mendapatkan sosialisasi terkait 1000 HPK, hanya saja belum banyak implementasi inovasi kegiatan menjadikan hal tersebut tidak optimal.

Memutus rantai kekurangan gizi pada 1000 ari pertama kehidupan dapat dilakukan dengan intervensi gizi spesifik meliputi upaya mencegah gangguan gizi secara langsung dengan sasaran ibu hamil, ibu menyusui, anak usia 0-23 bulan. Intervensi gizi sensitive meliputi upaya pencegahan gizi secara tidak langsung dengan berbagai kegiatan pembangunan (*sector non kesehatan*). Sasarannya adalah masyarakat umum selain kelompok usia 0-23 bulan dengan melibatkan berbagai sector terkait (Kemensos, 2013).

### *Asih Asuh dengan pembagian telur ayam kampung*

Pelaksanaan kegiatan dengan metode pendistribusian telur sebagai salah satu bahan makanan tinggi protein kepada ibu hamil, ibu menyusui, balita gizi kurang dan stunting. Teknik pelaksanaannya adalah setiap kader mendata dan mendistribusikan telur pada keluarga dengan kelompok tersebut.



**Gambar 7.** Pendistribusian telur ayam kampung dan sayur sebagai implementasi Gerakan Sayang Ibu

Sumber protein hewani yang hampir sempurna adalah telur. Telur ayam mengandung zat gizi protein 12.8% dan lemak 11.8%. Dalam 100gram telur ayam utuh mengandung sebesar 327.0 SI vitamin A dan 256.0 mg mineral. Bermutu tinggi karena susunan asam amino esensial penyusun protein lengkap dan memiliki nilai biologi tinggi 100%. Kualitas telur yang baik apabila dikonsumsi dalam rentang 17 hari (Kurniawan, Adi Wibowo dan Fauzi, 2014; Wulandari & Arief, 2022).

Telur ayam merupakan hasil ternak yang mudah dijangkau dari segala kalangan masyarakat serta memiliki nilai gizi yang diperlukan oleh tubuh meliputi protein, telur, dan mineral. Mineral yang terkandung dalam telur ayam kampung dan dapat meningkatkan kadar hemoglobin karena tinggi zat besi, zat besi yang terdapat pada kuning telur merupakan zat besi yang mudah diserap oleh tubuh daripada zat besi dalam suplemen. Sedang vitaminnya adalah B12 yang berperan membantu sel darah merah dan pemeliharaan fungsi normal sumsum tulang (Puglisi & Fernandez, 2022; Wulandari & Arief, 2022). Kandungan gizi telur ayam kampung per 100gram pada putih telur 10.07 protein, 0.06 lemak, 1.72 karbohidrat dan 48kkal. Pada kuning telur ayam kampung per 100 gram memiliki kadar protein 17.12, 30.08 lemak, 2.83 lemak dan 350kkal energi (Wulandari, 2018).

## KESIMPULAN

Pemberdayaan kader PKK dengan kegiatan sosialisasi, penyuluhan beserta pelatihan, dan pendampingan asih asuh melalui pendistribusian telur ayam kampung dan sayur kepada kelompok rentan dan risiko tinggi meliputi ibu hamil, ibu pasca lahiran, balita gizi kurang dan stunting meningkatkan keilmuan serta pengalaman kader PKK sebagai mitra kegiatan. Pengetahuan budidaya ayam dan cara pemberian pakan yang telah diperoleh diimplementasikan secara mandiri oleh kader PKK dan diteruskan ke masyarakat. Sehingga hasil budidaya tersebut dapat menjadi makanan tinggi protein yang dikonsumsi oleh keluarga tanpa adanya kesulitan keterjangkauan dari segi harga dan cara memperoleh. Prinsip gizi 1000 hari pertama kehidupan merupakan dasar yang telah dipahami oleh kader sehingga dapat mencegah stunting.

Kader PKK dengan penuh semangat bekerjasama mengikuti seluruh tahapan kegiatan, dan keberhasilan kegiatan beternak dapat dilihat dengan adanya perkembangan dan pertumbuhan ternak ayam secara optimal, ayam memiliki bobot diatas 1 kg pada usia 3 bulan dan telah memproduksi telur mulai umur 6.5 bulan.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan pemberdayaan berbasis masyarakat perlu dilanjutkan dengan penambahan inovasi teknologi pemeliharaan untuk meningkatkan skala usaha beternak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) atas hibah dana yang diberikan melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat tahun anggaran 2024 Skema Program Pemberdayaan Berbasis Masyarakat. Selain itu, terimakasih kepada seluruh jajaran perangkat Desa Brotonegaran yang telah banyak membantu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, R. (2021) *Kebijakan dan Strategi Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia*. Jakarta.
- Dwijayanti, I., Wulandari, C. & Mauhibah, F.U. (2022). Edukasi Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu di Komunitas Kesehatan Keluarga. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 509–515. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.1006>.
- Hadi, R.F. et al. (2021). Peningkatan Produktivitas Usaha Budidaya Ayam Kampung UKM Putra Budi Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(2), 118. <https://doi.org/10.20961/prima.v5i2.44687>.
- Isni, K. & Dinni, S.M. (2020). Pelatihan Pengukuran Status Gizi Balita Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini Pada Ibu di Dusun Randugunting, Sleman, Diy. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.20956/pa.v4i1.7299>.
- Kemensos (2013). 1000 Hari Pertama Kehidupan Penentu Ribuan Hari Berikutnya. *Kementerian Sosial Republik Indonesia*, (1000 HPK), 3.
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (2017). "Buku saku desa dalam penanganan stunting," *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*, 42.
- Kementrian Kesehatan RI (2022). Modul pelatihan. *Jangan Belajar*, 1(was), 1–416.

- Kurniawan, R., Adi Wibowo, D. & Fauzi, I. (2014). Pembuatan Tepung Telur Menggunakan Spray Dryer dengan Nozzle Putar," *Prosiding Seminar Nasional Teknik Kimia "Kejuangan". Pengembangan Teknologi Kimia untuk Pengolahan Sumber Daya Alam Indonesia; 5 maret 2014 Yogyakarta, Indonesia*, 1–7.
- Munira, S. et al. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI). *Kementerian Kesehatan RI*, 1–964. <https://drive.google.com/file/d/1SAomJxUTXwlSzsRrGjfrPxzV3ZzypaRU/view>.
- Nangoy, F.J. & Karisoh, L.C.H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan pada Ayam Kampung Pasawungen di Desa Pahaleten Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Lppm Bidang Sains Dan Teknologi*, 5(2), 57–66.
- Petrika, Y. et al. (2023). Education Using a Focus Group Discussion (FGD) Approach And Training in Independent Monitoring of Toddler's Growth by Parents. 2(2), 257–263. <https://doi.org/10.34011/jpmki.v1i2.1775>.
- Pibriyanti, K. et al. (2023). Edukasi Kesehatan 1000 HPK Melalui Pendidikan Gizi Ibu Hamil. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 2363–2370. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i3.6144>.
- Pibriyanti, K. et al. (2024). Pemberdayaan Kader dengan Pengembangan Pangan Lokal Tinggi Protein sebagai Bahan Pemberian Makanan Tambahan Balita untuk Mencegah Stunting, 7.
- Puglisi, M.J. & Fernandez, M.L. (2022). The Health Benefits of Egg Protein. *Nutrients*, 14(14). <https://doi.org/10.3390/nu14142904>.
- Rizqi, A. (2018). Pengaruh FGD (Focus Group Discussion) dan Pgd (Peer Group Discussion) tentang Infeksi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu yang Memiliki Balita Stunting di Desa Sidoluhur Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)*, 4(2), 136-149. [https://doi.org/10.31290/jiki.v\(4\)i\(2\)y\(2018\).page:136-149](https://doi.org/10.31290/jiki.v(4)i(2)y(2018).page:136-149).
- Suprayogi, S.P.W., Riptanti, W.E. & Widyawati, D.S. (2017). Budidaya Ayam Kampung Intensif melalui Program Pengembangan Usaha Inovasi Kampus. *Jurnal Peternakan*, 22(1), 18–27.
- Utami, T. et al. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Beternak Ayam Kampung Super Untuk Peningkatan Ekonomi dan Perbaikan Gizi Masyarakat di Desa Camplong Ii," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 5(1), 37–45. <https://doi.org/10.35726/jpmp.v5i1.419>.
- Wulandari, Z. (2018). *Karakteristik Lisozim Dari Telur Unggas Lokal Sebagai Pemanis*. Disertasi. Bogor.
- Wulandari, Z. & Arief, I.I. (2022). Review: Tepung Telur Ayam: Nilai Gizi, Sifat Fungsional dan Manfaat. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 10(2), 62–68. <https://doi.org/10.29244/jipthp.10.2.62-68>.